

## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU MUHAMMADIYAH JUMAPOLO KARANGANYAR

Waston, Taryanto

Program Doktor Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta  
E-Mail: was277@ums.ac.id, Taryantomajid87@mail.com

**Abstract:** *The way in improving the quality of education institution or a school is determined by the headmaster leadership in an effective management. The progress of school retreat is inseparable from the role of the principal, because the principal acts as a central force which is the driving force of school life. In order for schools to be able to compete, the principal must be committed to change by carrying out his role as the principal. The totality of the role of the principal must have a vision of the future and be able to actualize all existing potential into a synergistic force in order to achieve educational goals. The research objective is to describe the role of the principal in improving the quality of education in SDIT Muhammadiyah Jumapolo Karanganyar 2018/2019 academic year. This type of research is in the form of field research with qualitative descriptive analysis, and uses a sociological approach. Methods of collecting data through interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that, First, the role of principals in improving the quality of education in SDIT Muhammadiyah Jumapolo is realized by: 1) Increasing teacher professionalism, 2) Improving the quality of learning, 3) Improving facilities and infrastructure, 4) Increasing student learning motivation. Second, the principal's strategy in improving the quality of education at SDIT Muhammadiyah Jumapolo is done by: 1) Increasing teacher professionalism carried out with the OJT period (On Job Training) for new teachers and self-development for old teachers and intensive motivational development, 2) Improving the quality of learning done by integrating four curricula (DIKNAS, KEMENAG, PONPES GONTOR and ISMUBA) with a variety of learning methods approach 3) Improvement of facilities and infrastructure carried out by optimizing the utilization of existing SARPRAS and procurement of SARPRAS needed, 4) Increasing motivation for student learning by giving reward and punishment, giving praise and competition. The key word: visionary leadership, headmaster, quality of education. Third, the obstacles and solutions to the role of principals in improving the quality of education at SDIT Muhammadiyah Jumapolo include: 1) Increasing teacher professionalism such as teacher recruitment that is not suitable for qualifications. The solution is to participate in self-development activities and re-study or further study, 2) Improving the quality of learning such as school status that is not full day school. The solution is by organizing material and reducing material in the gontor curriculum, 3) Improving facilities and infrastructure such as funding problems. The solution is cooperation with student guardians and donors, 4) Increased learning motivation of students such as children lacking assistance at home. The solution is intense collaboration and communication between the teacher and parents of children through via cell phones, contact books and home visits.*

**Keyword:** *the role headmaster, improving, quality of education.*

**Abstrak:** Upaya memperbaiki kualitas dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen yang efektif. Maju mundurnya sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah, karena kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Agar sekolah mampu bersaing, kepala sekolah harus memiliki komitmen dalam perubahan dengan menjalankan perannya sebagai kepala sekolah. Totalitas peran kepala sekolah harus mempunyai visi masa depan serta mampu mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada menjadi sesuatu kekuatan yang bersinergi guna mencapai tujuan pendidikan. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Muhammadiyah Jumapolo Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan analisis deskriptif kualitatif, dan memakai pendekatan sosiologis. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Pertama, peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Muhammadiyah Jumapolo diwujudkan dengan: 1)Peningkatan profesionalisme guru, 2)Peningkatan kualitas pembelajaran, 3) Peningkatan sarana dan prasarana, 4)Peningkatan motivasi belajar siswa. Kedua, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Muhammadiyah Jumapolo dilakukan dengan: 1)Peningkatan profesionalisme guru dilakukan dengan masa OJT (On Job Training) bagi guru baru dan pengembangan diri bagi guru lama serta pembinaan motivasi secara intensif, 2)Peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan empat kurikulum (DIKNAS, KEMENAG, PONPES GONTOR dan ISMUBA) dengan pendekatan berbagai metode pembelajaran 3)Peningkatan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara optimalisasi pemanfaatan SARPRAS yang ada dan pengadaan SARPRAS yang dibutuhkan, 4)Peningkatan motivasi belajar siswa dilakukan dengan cara pemberian reward dan punishment, pemberian pujian dan kompetisi. Ketiga, kendala dan solusi peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Muhammadiyah Jumapolo diantaranya: 1)Peningkatan profesionalisme guru seperti rekrutmen guru yang tidak sesuai kualifikasi. Solusinya adalah dengan mengikutsertakan dalam kegiatan pengembangan diri dan studi ulang atau study lanjut, 2)Peningkatan kualitas pembelajaran seperti status sekolah yang bukan full day school. Solusinya dengan pengorganisasian materi dan pengurangan materi di kurikulum gontor, 3)Peningkatan sarana dan prasarana seperti masalah pendanaan. Solusinya adalah kerja sama dengan wali murid dan pendonatur, 4)Peningkatan motivasi belajar siswa seperti anak kurang pendampingan di rumah. Solusinya adalah kerja sama dan komunikasi intens antara guru dan orang tua anak melalui via HP, buku penghubung dan home visit.

**Kata kunci:** peran kepala sekolah, meningkatkan, mutu pendidikan.

## PENDAHULUAN

Berangkat dari kerangka pemahaman mengenai regulasi penugasan guru sebagai kepala sekolah diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Indonesia nomor : 162/U/2003 tanggal 24 Oktober 2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah<sup>1</sup>. Dalam hal ini

guru dapat diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola pendidikan di sekolah dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan akan menjadi indikator paling efektifitasnya sekolah dan menjadi keharusan yang tidak terbantahkan serta merupakan konsep yang paling manjur menjawab berbagai

1 Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: PT Alfabeta, 2016), hlm. 59.

tantangan yang semakin kompleks<sup>2</sup>. Hal ini dikarenakan mutu akan berimplikasi pada kualitas maupun kuantitas.

Kembali kepada mutu pendidikan pada tahun 2015 akan tampak bahwa pendidikan di Indonesia masih saja berada di 10 negara yang memiliki mutu pendidikan yang rendah. Kondisi inilah yang memaksa figur kepala sekolah harus memiliki jiwa *leadership*. Dalam teori kepemimpinan di lembaga pendidikan, istilah *leader* merujuk pada peran kepala sekolah yang mampu membawa kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Peran kepala sekolah sebagai *leader* yang efektif ini dalam rangka menggambarkan bagaimana peran pemimpin untuk membawa suatu perubahan organisasi yang dipimpinnya ke arah yang lebih baik.

Dalam teori kepemimpinan di lembaga pendidikan, istilah *leader* merujuk pada peran kepala sekolah yang mampu membawa kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah yang tidak mampu menyelenggarakan pendidikan dengan berorientasi pada kemajuan, maka kepala sekolah seperti ini tidak dapat dikatakan sebagai seorang *leader*. Berangkat dari sinilah diperlukan peran kepala sekolah yang efektif guna menggambarkan bagaimana peran pemimpin untuk membawa suatu perubahan organisasi yang dipimpinnya ke arah yang lebih baik. Dalam kenyataannya tidak semua lembaga pendidikan yang ada saat ini mendapat sentuhan dari seorang kepala sekolah yang efektif. Potensi peran kepala sekolah sebagai seorang *leader* yang tidak mampu dikembangkan akan menjadikan kepala sekolah tidak memiliki kemampuan dalam visi, misi dan tujuan, sehingga berdampak pada menurunnya mutu pendidikan.

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan yang diawali dari tercapainya visi dan misi<sup>3</sup>. Hal ini dikarenakan efektifnya suatu sekolah tergantung pada mutu pendidikan, sedangkan mutu pendidikan itu berhubungan dengan ketercapaian visi dan misi. Untuk mendekati, mengarahkan dan membawa organisasi sekolah mencapai visi, misi dan tujuan organisasi, terdepan dan terkuat dipelopori oleh peran kepala sekolah. Peran kepala sekolah haruslah visioner sehingga sangatlah cerdas dalam mengamati suatu kejadian dimasa depan dan dapat menggambarkan visi misinya dengan jelas. Peran kepala sekolah haruslah responsif dan selalu tanggap terhadap setiap persoalan, kebutuhan, harapan serta selalu aktif dan proaktif dalam mencari solusi dari setiap permasalahan guna merealisasikan visi, misi dan tujuan sekolah.

Pentingnya peran kepala sekolah di SDIT Muhammadiyah Jumapolo yang visioner ini, sejauh pengamatan penulis setidaknya ada satu faktor fundamental yang melatarbelakanginya yaitu respon masyarakat. Satu faktor fundamental ini mengarah pada respon masyarakat terutama orang-orang nasrani yang menginginkan Islam tidak berkembang di Jumapolo. Termasuk awal berdirinya SDIT Muhammadiyah Jumapolo menjadi banyak perbincangan masyarakat dari berbagai kalangan yang mempermasalahkan berdirinya sekolah ini di lahan kas desa. Hal inilah yang berimplikasi pada kebijakan sekolah, sehingga peran kepala sekolah di SDIT Muhammadiyah Jumapolo sangat diharapkan dalam rangka untuk membawa sekolah yang dipimpinnya kokoh berdiri dalam mutu pendidikan.

2 Aan Komariah, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011 ), hlm. 29.

3 Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2016 ), hlm. 29.

Berdirinya lembaga pendidikan yang mampu memberikan warna dalam setiap sendi kehidupan tentunya sangat diharapkan oleh semua orang. Sekolah yang mampu memberikan pelayanan pendidikan yang baik dan bermutu dari segi akademik maupun non akademik akan menjadi sinyal bahwa sekolah tersebut adalah sekolah yang berada pada level tertinggi. SDIT Muhammadiyah Jumapolo melalui sentuhan kepala sekolah yang bervisi mampu untuk mensinergikan antara visi, misi dan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah menuju suatu pencapaian sekolah bermutu. Keadaan seperti inilah yang tidak disangka membuat beberapa kalangan merasa tidak nyaman dengan keberadaan sekolah tersebut. Berangkat dari sinilah peran kepala sekolah dan seluruh warga sekolah sangat diharapkan.

Kepala sekolah yang tidak mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin tentu akan berdampak pada kemunduran suatu sekolah. Begitupula di SDIT Muhammadiyah Jumapolo, jika kepala sekolah tidak memiliki peran dalam mewujudkan visi sekolah melalui pemikirannya yang visioner, maka SDIT Muhammadiyah Jumapolo tidak akan mampu berkembang menjadi sekolah yang bermutu. Secara garis besar, peran kepala sekolah akan menjadi solusi dari krisis kepemimpinan yang ada. Peran kepala sekolah haruslah visioner yang terpancar dalam pemikirannya yang mampu melihat masa depan melalui visi dan mampu untuk merubah visi tersebut menjadi aksi.

SDIT Muhammadiyah Jumapolo Karanganyar berada dibarisan terdepan untuk menjadi sekolah yang bermutu khususnya di kecamatan Jumapolo atau di kabupaten Karanganyar. Hal ini ditandai dengan peran kepala sekolah dalam menyelenggaraan pendidikan yang berada pada posisi terbaik melalui peningkatan kapasitas peran kepala

sekolah. Dari berbagai penjelasan diatas, seorang kepala sekolah yang mengetahui hakikat dari tugas dan tanggung jawabnya akan ada kecendrungan untuk totalitas dalam memanfaatkan perannya sebagai pemimpin terutama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah melalui kepemimpinan yang visioner. Berangkat dari sinilah akan dibahas secara lebih mendalam tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Jumapolo Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang diadakan secara langsung dengan objek penelitian dan dilakukan suatu pengumpulan data yang berada di lapangan. Ruang lingkup penelitian ini adalah penelitian pendidikan dengan tipe deskriptif kualitatif, yakni pendekatan penelitian dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar berdasarkan tehnik dan analisis data yang relevan. Melalui pendekatan tersebut, peneliti akan mendiskripsikan secara benar berdasarkan analisis data yang diperoleh<sup>4</sup>. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data dilapangan sampai mendapatkan seluruh data<sup>5</sup>. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di SDIT Muhammadiyah Jumapolo Karanganyar. Analisis yang digunakan adalah analisis interaktif,<sup>6</sup> dengan tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

4 Djaman satori & Aan Komariah, *Metode Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 23

5 Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 3.

6 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2010), hlm. 103.

## HASIL PENELITIAN

### Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Muhammadiyah Jumapolo Karanganyar

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SDIT Muhammadiyah Jumapolo, kepala sekolah menegaskan perlu upaya-upaya yang harus dilakukan. Diantara upaya-upaya tersebut adalah :

- a. Meningkatkan profesionalisme guru  
Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan bapak kepala SDIT yaitu Bapak Zainal Arifin, bahwa pentingnya peningkatan profesionalisme guru SDIT Muhammadiyah Jumapolo terutama dalam hal penguasaan materi yang baik dalam proses pembelajaran sesuai dengan disiplin keilmuan yang ditekuninya. Pemerintah membuat standar baru bagi guru yang profesional yaitu adanya upaya sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas diri baik dengan cara melanjutkan studi atau melakukan kegiatan pengembangan<sup>7</sup>. Di SDIT Muhammadiyah Jumapolo, guru tidak hanya mahir dalam mengajar saja melainkan guru juga harus memperhatikan administrasi pembelajaran seperti prota, promes, silabus dan RPP
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran  
Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, berdasarkan wawancara penulis dengan bapak kepala sekolah, bahwa guru SDIT Muhammadiyah Jumapolo ini dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola proses pembelajaran. Harapannya akan terjadi korelasi antara profesional guru dengan proses pembelajaran. Artinya, guru yang profesional adalah

guru yang mampu menjadikan proses pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

- c. Meningkatkan sarana dan prasarana  
Keberadaan sarpras di SDIT Muhammadiyah Jumapolo memiliki peran yang sangat signifikan. Sehebat apapun guru dan sebegus apapun kurikulum, ketika tidak didukung dengan sarana yang baik maka hasilnya pun tidak maksimal. Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang menunjang keberhasilan dalam pendidikan di sekolah<sup>8</sup>. Diantara sarana dan prasarana yang di miliki SDIT Muhammadiyah Jumapolo Karanganyar adalah seperti lokal sekolah seluas kurang lebih 4000 m<sup>2</sup> dengan gedung berlantai dua yang terdiri dari 18 kelas, Gedung perpustakaan lantai 2, masjid, halaman olahraga, halaman parkir, kantin, kantor guru, kantor karyawan, ruangan IT, UKS, kator Laziz, 18 kamar mandi dll.
- d. Meningkatkan motivasi siswa  
Peningkatan motivasi siswa di SDIT Muhammadiyah Jumapolo menjadi kewajiban bersama warga sekolah. SDIT Muhammadiyah Jumapolo berusaha menanamkan dan meningkatkan motivasi belajar anak sebagai suatu kultur sekolah yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Motivasi merupakan faktor yang paling penting bagi seseorang dalam melakukan aktifitas serta menjadi penggerak dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu serta memberikan arah pada perubahan<sup>9</sup>. Berangkat dari sinilah pemberian motivasi kepada siswa sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitasnya. Siswa yang berkualitas adalah siswa

7 Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 16

8 Suyanto, *Menjadi Guru yang Profesional*, (Surabaya : Erlangga, 2013), Hlm. 88

9 Khoe Yau Tung, *Pembelajaran dan perkembangan belajar*, (Jakarta : Indeks, 2015), Hlm. 341

yang memiliki serangkaian prestasi baik *akademik* maupun *non akademik*.

### Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Muhammadiyah Jumapolo Karanganyar

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Hasil wawancara penulis kepada bapak kepala sekolah bahwa, upaya meningkatkan profesionalisme guru di SDIT Muhammadiyah Jumapolo dilakukan dengan 3 cara yaitu dengan proses magang di awal menjadi guru atau OJT (*On JoB Training*) selama 3 bulan dan proses pelatihan ketika sudah menjadi guru di SDIT Muhammadiyah Jumapolo seperti KKG, workshop, diklat, seminar serta proses pembinaan di internal sekolah terus di lakukan untuk *upgrading* profesionalitas guru.
2. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran  
Strategi sekolah dalam hal mutu pembelajaran di SDIT Muhammadiyah Jumapolo dilakukan dengan 2 hal yaitu :
  - a. Mengintegrasikan kurikulum pembelajaran  
Kurikulum yang dilaksanakan di SDIT Muhammadiyah Jumapolo adalah seperti kurikulum DIKNAS, KEMENAG dan gontor serta ISMUBA. Pelaksanaan kurikulum diknas dilakukan secara bertahap dalam setiap jenjang. Kurikulum KEMENAG diterapkan dengan menjadikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai muatan religius dalam pembelajaran. Kurikulum Gontor dijadikan kurikulum SDIT Muhammadiyah Jumapolo dengan memasukkan muatan pelajaran yang ada di gontor seperti, Aqidah Akhlaq,

Mahfudzot, Tafsir dll. Kurikulum ISMUBA memasukkan pelajaran Al Islam, Bahasa Arab, Ibadah dll.

- b. Pemafaatan metode  
Dalam penggunaan metode pembelajaran perlu memperhatikan beragamnya karakteristik dan tingkat kemampuan peserta didik.<sup>10</sup> Bp Nurrudhin mengatakan bahwa metode yang digunakan oleh bapak dan ibu guru di SDIT Muhammadiyah Jumapolo bervariasi. Dalam pembelajaran dikelas seperti metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Banyak juga guru yang menggunakan metode *Jigsaw, every one is teacher*, sosio drama, shord card, BCM dll. Dalam pembelajaran Iqro` menggunakan metode Iqro` klasikal. Dalam pembelajaran Tahfidz menggunakan metode sorogan dengan irama murotal Dzikroni. Dalam pembelajaran ibadah menggunakan metode demonstrasi dan praktek termasuk keteladanan dan pembiasaan.
3. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana. Peran sarana dan prasarana memiliki andil besar dalam pelaksanaan pendidikan sekaligus tercapainya tujuan pendidikan, maka strategi yang ditempuh demi tercapainya mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu sarana dan prasarana yang ada melalui, *pertama* adalah memanfaatkan sebaik-baiknya fasilitas yang sudah ada dan *kedua*, jika sarana yang diperlukan tidak ada dan sangat penting untuk proses pendidikan maka sekolah akan berusaha mengadakannya.

10 Dedy Mulyasa, *Pendidikan Bermutu da Berdaya Saing*, (Bandung.: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 57

Dari tahun ketahun sekolah akan terus berupaya dalam perbaikan dari sisi sarana dan prasarana. Yang terpenting adalah pengadaan sarana dan prasarana didasarkan pada kebutuhan dan berorientasi pada tujuan.

4. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pemberian motivasi kepada siswa dan siswi SDIT Muhammadiyah Jumapolo adalah suatu keharusan. Motivasi dapat diberikan kepada siswa dengan pemberian hadiah, mengadakan kompetisi, memberikan pujian, pemberian *punishment*, suasana belajar yang menyenangkan<sup>11</sup>. Strategi inilah yang coba ingin dibangun di SDIT Muhammadiyah Jumapolo dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu pemberian *reward* dan *punishment* termasuk memberikan pujian dan kompetisi.

#### **Kendala dan Solusi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Muhammadiyah Jumapolo Karanganyar**

1. Kendala dan solusi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru  
Selama ini SDIT Muhammadiyah Jumapolo dalam proses penjurangan guru lebih mengutamakan alumni PONPES Gontor. Proses penjurangan guru yang tidak sesuai kualifikasi yang dibutuhkan baik di awal berdirinya SDIT maupun pada masa sekarang menjadi kendala tersendiri bagi sekolah khususnya dalam hal profesionalisme. Adapun Beberapa langkah nyata yang sudah dilakukan sekolah guna meningkatkan profesionalisme guru diantaranya:

- a. Secara berkelanjutan sekolah mengadakan pelatihan guru seperti workshop, seminar, TOT dan berbagai kegiatan kursus guru.
- b. Mengadakan KKG Internal sekolah berdasarkan mapel
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk studi kembali atau studi lanjut sesuai bidang kerjanya
- d. Menempatkan guru-guru senior yang diawal berdirinya SDIT Muhammadiyah Jumapolo tidak berdasarkan kualifikasinya menuju posisi yang sesuai dengan kualifikasinya.

2. Kendala dan solusi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran

Kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Satu hal yang menjadi kendala dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu masalah waktu, mengingat SDIT Muhammadiyah Jumapolo bukanlah *ful day school*. Mata pelajaran yang banyak serta materi yang luas menuntut waktu yang lebih banyak. Hal ini tentu menjadi kendala dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran. Namun bukan berarti dengan terbatasnya waktu, tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Kaitannya dengan kendala ini ada beberapa langkah yang dilakukan oleh sekolah. Dalam hal ini SDIT Muhammadiyah Jumapolo mengambil langkah yaitu *pertama*, perlu adanya pengorganisasian materi termasuk pengurangan materi khususnya dari kurikulum gontor. *Kedua*, perlu adanya pengurangan jam di beberapa materi serta penambahan jam bagi anak-anak yang tertinggal. Penambahan jam ini bisa diberlakukan secara klasikal maupun personal. Untuk kelas 6

---

11 Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta. Ar Ruzz Media, 2016), Hlm. 147

di semester I perlu pengurangan di beberapa mapel khususnya muatan lokal. Di semester II fokus pada mapel ujian sekolah dan ujian nasional. Harapannya anak bisa lulus dengan prestasi yang memuaskan, sehingga output yang dihasilkanpun juga terbilang bermutu.

3. Kendala dan solusi kepala sekolah dalam peningkatan Sarana dan Prasaran

Ada beberapa kendala dalam hal peningkatan sarana dan prasarana. *Pertama*, SDIT Muhammadiyah Jumapolo adalah sekolah swasta sehingga dalam hal perhatian dari negara ada perbedaan dengan sekolah negeri. Dalam hal ini sekolah swasta dituntut untuk mandiri dalam segala bidang. *Kedua*, SDIT Muhammadiyah Jumapolo adalah sekolah yang berada di bawah PCM. Artinya, dalam beberapa hal ini sekolah memiliki kebijakan sendiri dan tidak terikat dengan kebijakan PDM. Karena sekolah diberi otoritas dalam menentukan kebijakan inilah, membuat SDIT Muhammadiyah Jumapolo juga dituntut oleh PDM untuk mandiri termasuk dalam hal pendanaan. *Ketiga*, biaya SDIT Muhammadiyah yang sangat terjangkau karena termasuk sekolah yang berada di daerah sedang berkembang.

Dalam penuturan bapak kepala sekolah disebutkan bahwa dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana, maka sekolah mengambil kebijakan dengan melakukan penggalan dana melalui :

- a. Infaq wajib dan sukarela wali murid untuk suatu program
- b. Donatur tetap baik perorangan maupun lembaga seperti amal usaha BMT Dinar Barokah dan BMT Muamalat Jumapolo
- c. Anggota dewan

4. d. Luar negeri seperti Qatar Carrity  
Kendala dan solusi kepala sekolah dalam peningkatan Motifasi Belajar Siswa

Kendala yang muncul adalah kendala yang datangnya dari eksternal sekolah yaitu keluarga. Anak yang memiliki kemampuan akademik dibawah rata-rata ditambah dengan tidak adanya pendampingan dari orang tua karena ditinggal merantau menjadikan permasalahan tersendiri bagi sekolah. Hal ini akan memicu anak menjadi malas karena merasa tidak ada pendampingan. Selama ini jika kasus yang ditemukan adalah anak tanpa pengawasan orang tua di rumah karena orang tua sibuk mencari uang di perantauan. Langkah yang bisa di ambil sekolah dalam hal ini adalah :

- a. Menjalin kerja sama yang baik dengan anggota keluarga untuk bisa membantu dalam pendampingan anak.
- b. Menjalin komunikasi yang intens antara guru dan wali terkait perkembangan anak bisa dengan HP maupun buku penghubung.
- c. *Home visit* bagi siswa yang lemah akademisnya

## PENUTUP

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat dipaparkan simpulan tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Muhammadiyah Jumapolo Karanganyar.

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Langkah Kepala SDIT Muhammadiyah Jumapolo dalam peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan meningkatkan profesionalitas guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan sarana dan prasarana dan meningkatkan motifasi belajar siswa.

### Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

1. Meningkatkan profesionalitas guru dengan cara proses magang, pelatihan dan pembinaan internal
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara mengintegrasikan kurikulum DIKNAS, KEMENAG, PONPES GONTOR dan ISMUBA
3. Meningkatkan sarana dan prasarana dengan cara pertama, memanfaatkan fasilitas yang sudah ada dan kedua, pengadaan sarana dan prasarana jika dirasa sangat penting untuk proses pendidikan
4. Meningkatkan motifasi belajar siswa dengan cara pemberian reward dan punishment serta pemberian pujian dan kompetisi.

### Kendala dan Solusi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

1. Meningkatkan profesionalitas guru  
Proses penjarangan guru yang tidak sesuai kualifikasi yang dibutuhkan dengan lebih mengutamakan alumni PONPES Gontor menjadi kendala dalam peningkatan profesionalisme guru. Beberapa langkah nyata yang sudah dilakukan diantaranya :
  - a. Pelatihan guru seperti KKG, workshop, seminar, TOT dll
  - b. Mengadakan KKG Internal sekolah berdasarkan mapel
  - c. Studi kembali atau studi lanjut sesuai bidang kerjanya
  - d. Menempatkan guru-guru senior yang diawal berdirinya SDIT Muhammadiyah Jumapolo tidak berdasarkan kualifikasinya menuju posisi yang sesuai dengan kualifikasinya.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran  
Kaitannya dengan kendala dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu SDIT Muhammadiyah Jumapolo Karanganyar bukanlah full day school. Mengingat mata pelajaran

yang banyak serta materi yang luas menuntut waktu yang lebih banyak. Dalam hal ini SDIT Muhammadiyah Jumapolo mengambil langkah yaitu pertama, adanya pengorganisasian materi termasuk pengurangan materi dari kurikulum gontor. Kedua, perlu adanya pengurangan jam di beberapa materi serta penambahan jam bagi siswa yang tertinggal.

3. Meningkatkan sarana dan prasarana  
Kendala dalam hal peningkatan sarana dan prasarana ini meliputi Pertama, status SDIT Muhammadiyah Jumapolo sebagai sekolah swasta sehingga dituntut untuk mandiri termasuk dalam hal pendanaan. Kedua, SDIT Muhammadiyah Jumapolo adalah sekolah yang berada di bawah PCM sehingga di beberapa kebijakan tidak terikat dengan kebijakan PDM. Ketiga, biaya SDIT Muhammadiyah Jumapolo Karanganyar yang sangat terjangkau sehingga berpengaruh pada pengembangan sarana dan prasarana.

Dalam penuturan bapak kepala sekolah disebutkan bahwa dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana, maka sekolah mengambil langkah dengan melakukan penggalan dana melalui :

- a. Infaq wajib dan sukarela wali murid untuk suatu program
  - b. Donatur tetap baik perorangan maupun lembaga
  - c. Anggota dewan
  - d. Luar negeri seperti Qatar Carrity
4. Meningkatkan motifasi belajar siswa  
Kendala yang muncul adalah kendala yang datangnya dari eksternal sekolah yaitu keluarga. Rata-rata kurangnya pendampingan dari orang tua selama di rumah karena ditinggal merantau. Beberapa langkah yang bisa di ambil sekolah diantaranya:

- a. Menjalani kerja sama yang baik dengan anggota keluarga untuk bisa membantu dalam pendampingan anak.
- b. Menjalani komunikasi yang intens
- c. Home visit bagi siswa yang lemah akademisnya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Duryat, Masduki. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi dalam Berkonsentrasi di Bidang Pendidikan)*. Bandung: PT Alfabeta
- Hidayah, Nurul. 2016. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta. Ar Ruzz Media.
- J. Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Komariah, Aan. 2011. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung.: PT Remaja Rosdakarya
- Satori, Djaman. 2016. *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djaman dkk. 2009. *Metode Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2016. *Memahami Organisasi Pendidikan*. Bandung: Prenadamedia Group.
- Satori, Djaman. 2016. *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. 2013. *Menjadi Guru yang Profesional*. Surabaya : Erlangga
- Tung, Yau, Khoe. 2015. *Pembelajaran dan perkembangan belajar*. Jakarta : Indeks.